

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting (Pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2 Standart Deviasi. (Rahayu *et al.*, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,8% yang terdiri dari sangat pendek 18,8% dan pendek 18%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Prevalensi balita pendek diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu menjadi 30,8%. (Riskesdas, 2018)

Penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Faktor penyebab terjadinya stunting beragam yang mencakup kecukupan zat gizi tidak adekuat dalam jangka waktu panjang dan diperparah dengan terjadinya penyakit infeksi secara terus menerus. Terganggunya proses pertumbuhan linier tersebut diakibatkan karena adanya adaptasi tubuh terhadap asupan yang rendah dan mengakibatkan kecukupan zat gizi yang tidak adekuat, sehingga proses metabolisme tubuh akan terganggu dan akhirnya proses terbentuknya sel atau jaringan akan terhambat (Dewi, 2017).

Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa. (Kemenkes RI, 2018)

Insiden stunting tidak terlepas dari kekurangan asupan zat gizi makro, seperti energi, karbohidrat, protein, lemak serta zat gizi mikro, seperti zat besi pada balita. Asupan zat gizi yang berperan penting dalam perkembangan otak, antara lain, energi, protein, jenis lemak tertentu serta zat besi. Anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan mengalami gagal tumbuh pasca kelahiran akibat defisiensi energi atau protein, defisiensi mikronutrien, atau keduanya akan berisiko memiliki pertumbuhan yang buruk. Pertumbuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi, tetapi juga faktor karakteristik ibu. Peran ibu dalam mengasuh anak merupakan faktor penting dalam memengaruhi tumbuh kembang anak. (Menurut World Health Organization (WHO)).

Zat besi berperan penting dalam proses sintesis neurotransmitter dan mielinisasi neuron. Kekurangan zat besi berdampak terhadap kinerja kognitif yang rendah, bahkan terlibat dalam efek jangka panjang walaupun kekurangan zat besi sudah diatasi. Pada anak stunting deficit kognitif terjadi

sepanjang kehidupannya dan generasi selanjutnya. Hasil penelitian Chang et al menunjukkan bahwa anak stunting memiliki skor yang lebih rendah secara signifikan.

Untuk itu upaya mengatasi stunting yaitu dengan cara pemberian makanan tambahan atau nugget yang berbahan ikan lemuru. Ikan lemuru hasil laut yang juga terdapat di desa Pantai Labu, yang memiliki komposisi zat gizi air protein 9,33 gram, kalsium 121,76 mg, dan zinc 13,1 mg (Lestrina, Tarigan and Martony, 2020).

Melakukan pengamatan secara fisik yaitu menjajarkan anak seusianya dari terpendek sampai yang tertinggi dan diambil titik potongnya. Didapatkan 95 anak yang diukur TB yang lebih pendek dari anak lainnya. Hal ini dapat menggambarkan secara umum kondisi gizi anak sekolah tersebut di masa lalu. Dengan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (24, 21%) anak disekolah kelas 4-6 SD tersebut mengalami stunting. Sementara anak pada masa periode ini dapat dikejar jika diberi asupan gizi yang cukup, sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus stunting pada anak. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu model makanan yang menarik, mudah dijangkau dengan biaya yang relative murah, sehingga membantu program pemerintah dalam rangka upaya menurunkan angka stunting khususnya di Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan Intervensi apakah terdapat “Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lemuru dengan Tepung Biji Durian terhadap Asupan Fe anak Stunting di SDN Bagan Serdang Kec. Pantai labu”.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lemuru dengan Tepung Biji Durian terhadap Asupan Fe anak Stunting di SDN Bagan Serdang Kec. Pantai labu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian terhadap asupan Fe pada anak stunting di SDN Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menilai asupan Fe pada anak stunting sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian di SDN 106448 Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Menganalisis pengaruh pemberian nugget ikan lemuru terhadap asupan Fe pada anak stunting di SDN 106448 Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam menyusun skripsi.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terhadap masyarakat terkait pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian terhadap asupan Fe anak stunting pada anak sekolah dasar.

3. Bagi Instalasi Terkait (Pendidikan, SDN Bagan Serdang)

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya dinas dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan penanggulangan dan pencegahan stunting pada anak sekolah dengan memanfaatkan pemberian makanan tambahan nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian untuk meningkatkan status gizi anak sekolah.